

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kegiatan kerja bakti telah tumbuh menjadi agenda bersama bagi sebagian besar warga di daerah Jakarta. Di wilayah Ciracas Jakarta Timur tepatnya RT 012 RW 009 telah memiliki program yang lebih dari sekedar kerja bakti, Program ini bernama *Program Peduli Lingkungan*. Adanya program ini sebagai bentuk nyata dari kerja kolektif dalam menjawab berbagai tantangan ekologis. Berbagai bentuk partisipasi, mulai dari kerja bakti, penghijauan, hingga pengelolaan sampah rumah tangga. Program ini bukan hanya soal perbaikan lingkungan semata, tetapi juga dapat menjadi wahana tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai *Civic Virtue*, yaitu suatu sikap atau kemauan warga negara untuk menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dalam suatu komunitas (Syarifa, 2019).

Dalam konteks lingkungan, nilai-nilai tersebut terlihat dari bagaimana warga bersama-sama membangun kesadaran bahwa kebersihan dan keberlanjutan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya urusan individu atau pemerintah semata. Partisipasi aktif ini mencerminkan nilai kerja sama dan solidaritas antarwarga, yang tumbuh dari kesediaan untuk berkorban waktu dan tenaga untuk kepentingan bersama. Fenomena penurunan kualitas lingkungan yang terjadi di lingkungan perkotaan Jakarta terus menjadi tantangan yang belum terselesaikan sepenuhnya hingga saat ini. Polusi udara, penumpukan sampah rumah tangga, dan semakin

berkurangnya ruang terbuka hijau menjadikan kualitas hidup warga Jakarta kian terancam.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan berbagai pihak, tetapi belum sepenuhnya menjamin kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Rendahnya tingkat partisipasi ini dapat berdampak pada belum tumbuhnya nilai *Civic Virtue* dalam diri masyarakat. Padahal, nilai-nilai *Civic Virtue* sangat diperlukan sebagai landasan bagi tumbuhnya pola partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, mekanisme program dan sebuah bentuk partisipasi dapat berfungsi sebagai media pembentukan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, partisipasi dan nilai-nilai yang tumbuh dari program ini perlu mendapat perhatian khusus dari para peneliti dan praktisi pembangunan.

Berdasarkan data dari (Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, 2023), tingkat polusi udara Jakarta 46% berada dalam kategori “tidak sehat”. Sementara itu, untuk jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan terus bertambah hingga rata-rata 8.000 ton per hari (Djati, 2024). Saat ini, Jakarta juga menghadapi tantangan ekologis yang semakin serius terkait dengan daya dukung ruang dan risiko bencana. Berdasarkan catatan (National Geographic, 2022), sekitar 40 % wilayah Jakarta berada di bawah permukaan laut, membuat kota ini rawan banjir dan genangan air dari waktu ke waktu.

Selain itu, menurut data dari (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah, 2024), persentase ruang terbuka hijau (RTH) di Jakarta hanya

berada di angka rata-rata 6,14 % untuk kawasan daratan, jauh di bawah standar minimal 30 % sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Pasal 29 Ayat 2 yang berisi “Proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota” (Indonesia, 2007). Rendahnya ketersediaan ruang hijau ini memperburuk efek banjir dan pencemaran udara, yang berdampak langsung pada kesehatan dan kualitas hidup warga. Berikut rincian luas RTH di berbagai wilayah Jakarta tahun 2024:

Tabel 1. 1 Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Jakarta Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²) (A)	Luas RTH (km ²) (B)	% RTH (B/A)
Kab. Adm. Kep. Seribu	8.70	2.89351	33.26
Kota Adm. Jakarta Pusat	48.13	3.56894	7.42
Kota Adm. Jakarta Barat	124.40	5.55700	4.47
Kota Adm. Jakarta Utara	140.00	7.53230	5.38
Kota Adm. Jakarta Selatan	141.27	7.07438	5.01
Kota Adm. Jakarta Timur	182.70	15.39056	8.42

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (2024)

Berbagai data ini memberi gambaran bahwa permasalahan lingkungan yang dihadapi bukan hanya soal teknologi atau infrastruktur, tetapi juga soal pola pikir dan nilai-nilai bersama yang tumbuh dari tingkat komunitas. Hal ini dapat diupayakan sebuah perbaikan yang dijalankan dari tingkat RT/RW

yaitu pada RT 012 RW 009 Ciracas Jakarta Timur melalui *Program Peduli Lingkungan* yang akan menjawab tantangan tersebut. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif, nilai-nilai *Civic Virtue* dapat tumbuh sebagai modal sosial yang memperkokoh solidaritas warga dalam menjaga kelestarian lingkungannya.

Faktanya, berbagai *Program Peduli Lingkungan* memang telah dijalankan secara aktif di banyak kawasan perkotaan, termasuk di tingkat RT dan RW Jakarta, dengan fokus utama pada kerja bakti, pengelolaan sampah rumah tangga, dan penghijauan lingkungan. Idealnya, pola partisipasi ini dapat menjadi wahana bagi tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai *Civic Virtue*, khususnya nilai kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab bersama yang dapat memperkokoh kohesi sosial di tingkat komunitas. Namun, dalam praktiknya, belum banyak penelitian yang mengungkapkan bagaimana nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang dari pengalaman partisipasi aktif warga dalam program-*Program Peduli Lingkungan*.

Menurut Ronald Darlly Hukubun dkk (2024), kegiatan semacam kerja bakti harus rutin dijadwalkan secara berkesinambungan terutama sebelum memasuki musim hujan. Komitmen Masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini dan menjaga lingkungannya dengan pengelolaan sampah yang baik juga masih perlu ditingkatkan. Adapun menurut hasil penelitian Jubaedah dan Malihah (2021), menunjukkan pelaksanaan program kebersihan lingkungan mengandung nilai-nilai yang dapat membangun jiwa kebajikan masyarakat

atau *Civic Virtue*. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih memfokuskan kajiannya pada aspek teknis, seperti pola pengelolaan sampah atau tingkat keberhasilan kerja bakti dari sisi jumlah peserta dan volume sampah yang dikumpulkan. Padahal, nilai-nilai *Civic Virtue* yang tumbuh dari pola pelibatan ini juga perlu dianalisis untuk memahami kualitas partisipasi dan tingkat kesadaran bersama yang terbentuk. Kesenjangan ini perlu dijumpai guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran nilai-nilai tersebut sebagai modal sosial dalam memperkokoh partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan perkotaan.

Berangkat dari fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akademik dan praktis terkait nilai-nilai *Civic Virtue* yang tumbuh dari pelibatan warga dalam *Program Peduli Lingkungan*. Kajian ini difokuskan pada pengalaman dan pola partisipasi masyarakat di RT 012 RW 009 Ciracas, Jakarta Timur, guna memahami bagaimana nilai-nilai seperti solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab bersama terbentuk dan tumbuh dari pengalaman kolektif tersebut. Melalui judul “Analisis *Civic Virtue* pada *Program Peduli Lingkungan* Masyarakat Ciracas Jakarta Timur”, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran nilai-nilai *Civic Virtue* dalam membentuk pola partisipasi aktif warga kota pada *Program Peduli Lingkungan*. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat menjadi contoh dan dikembangkan di tingkat komunitas lain. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembang kebijakan dan pelaku *Program Peduli Lingkungan* di tingkat daerah maupun nasional.

Penelitian ini merupakan pengembangan Ilmu Kewarganegaraan di masyarakat (*Civic Community*) di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta untuk menggali lebih dalam kontribusi nilai-nilai kewarganegaraan seperti *Civic Virtue* dalam konteks kehidupan nyata masyarakat, khususnya dalam menjawab tantangan lingkungan di wilayah perkotaan. Dengan pendekatan yang bersifat kontekstual dan berbasis partisipasi masyarakat, penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teoritik Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga mendorong pengembangan praktik-praktik kewargaan yang responsif terhadap isu-isu lokal. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan rekomendasi aplikatif bagi pembuat kebijakan, aktivis lingkungan, serta komunitas warga dalam membangun program lingkungan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan karakter kewargaan yang bertanggung jawab.

A. Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai *Civic Virtue* tumbuh dan berkembang melalui keterlibatan masyarakat dalam *Program Peduli Lingkungan* di Jakarta. Sudah sangat jarang sekali di wilayah Jakarta yang memiliki program ini. Beberapa diantaranya banyak yang belum berhasil membentuk sikap masyarakat negara yang lebih peduli

terhadap kepentingan bersama, seperti tanggung jawab sosial dan solidaritas. Selain itu, rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan lingkungan menunjukkan bahwa banyak individu yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan memajukan kepentingan bersama. Meskipun program ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, gotong royong, serta partisipasi aktif warga sebagai bentuk nyata dari *Civic Virtue*. Dan program ini hanya terfokus pada aspek fisik lingkungan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap perubahan perilaku sosial dan nilai kewarganegaraan. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana *Civic Virtue* dapat diintegrasikan dalam kegiatan lingkungan juga menjadi tantangan dalam desain program yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam program tersebut dapat mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai *Civic Virtue* dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan perkotaan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus dan sub fokus penelitian yang diberikan untuk membatasi pembahasan penelitian supaya tidak terlalu luas sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dikaji yaitu terkait *Civic Virtue* dalam *Program Peduli Lingkungan* di kalangan masyarakat Ciracas Jakarta Timur.

2. Subfokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini terdiri tiga aspek utama. Pertama, mengeksplorasi implementasi *Program Peduli Lingkungan*, yaitu bagaimana program dijalankan. Kedua, menganalisis bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung penumbuhan *Civic Virtue* melalui *Program Peduli Lingkungan*, dan menganalisis bagaimana *Program Peduli Lingkungan* menjadi *Civic Virtue* masyarakat di wilayah RT 012 RW 009 Ciracas Jakarta Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus dan subfokus maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Program Peduli Lingkungan* pada masyarakat wilayah RT 012 RW 09 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung penumbuhan *Civic Virtue* melalui *Program Peduli Lingkungan* di wilayah RT 012 RW 009 Ciracas Jakarta Timur?
3. Bagaimana *Program Peduli Lingkungan* menjadi *Civic Virtue* masyarakat di wilayah RT 012 RW 009 Ciracas Jakarta Timur?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya terkait konsep *Civic Virtue* dalam konteks lingkungan. Dengan menelaah bagaimana nilai-nilai *Civic Virtue* tumbuh melalui keterlibatan masyarakat dalam *Program Peduli Lingkungan*, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pembentukan karakter warga negara dalam kehidupan nyata, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui praktik sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam mengkaji implementasi *Civic Virtue* pada level komunitas lokal dan perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi landasan teoritis bagi studi lebih lanjut yang berfokus pada pembangunan karakter kewarganegaraan melalui pendekatan berbasis lingkungan.

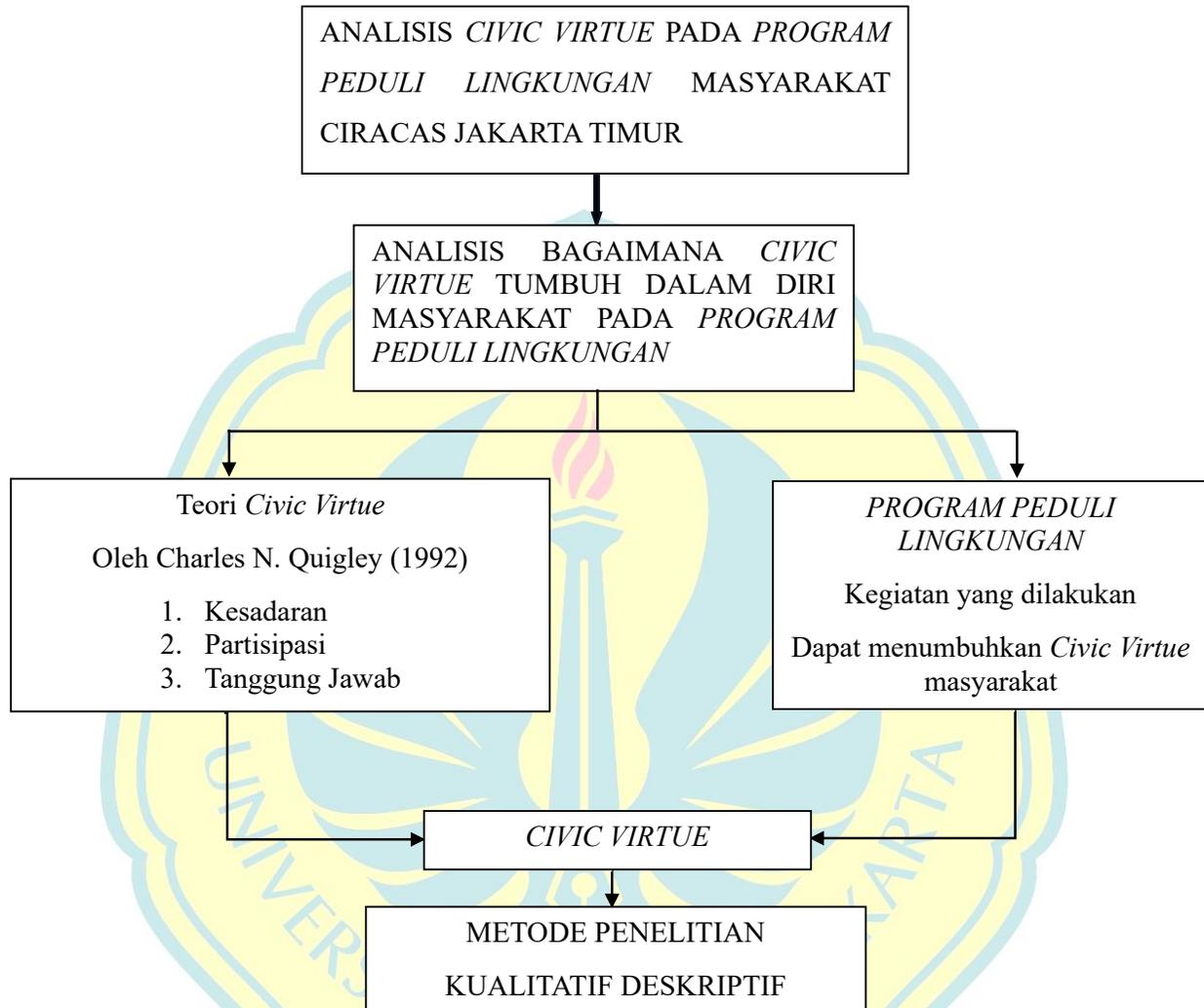
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi masyarakat dan pengurus lingkungan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperkuat keterlibatan warga dalam kegiatan peduli lingkungan serta mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong. Bagi pendidik dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh nyata dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,

khususnya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan *Civic Virtue* melalui kegiatan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan dan pemerintah daerah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dalam program lingkungan yang tidak hanya menasar kebersihan fisik, tetapi juga membangun kesadaran kolektif, solidaritas, serta perilaku warga yang lebih peduli terhadap kepentingan bersama.



E. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual